

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi setiap insan manusia, karena segala bentuk kemajuan baik teknologi informasi, ekonomi, sosial, dan budaya, dapat di capai dengan ketersediaan lembaga-lembaga pendidikan. Untuk memajukan pendidikan maka diperlukan kajian mendalam terhadap aspek-aspek penunjang pendidikan dengan fokus pada perubahan sistim pendidikan secara totalitas yang disertai dengan pemanfaatan teknologi modern dalam pelaksanaannya. Hal inilah yang menjadi alasan bagi bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan mutu pendidikan. Menyikapi pentingnya pendidikan tersebut, maka pemerintah dituntut untuk melakukan berbagai upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan oleh kemajuan suatu bangsa sering dilihat dari tingkat kualitas pendidikannya. Dan proses belajarliah yang menjadi penentu kinerja suatu bangsa tersebut.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berprestasi tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Kualitas pendidikan dapat dimulai dari proses pembelajaran,

dimana proses pembelajaran, sangat menentukan suatu keberprestasian dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Pembelajaran dapat menentukan suatu keberprestasian dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas di karenakan ada dua faktor penunjang yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang dan eksternal yang berasal dari luar diri seseorang antara lain : motivasi, dorongan dari orang tua, kemampuan guru dalam mengajar, serta kesiapan siswa dalam proses pembelajaran. Dari kedua faktor tersebut akan berprestasi apabila dapat ditunjang oleh kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan, menyajikan, memberi latihan dan member contoh pelajaran kepada siswa. Dengan demikian metode dapat di kembangkan dari pengalaman, seseorang guru yang berpengalaman dia dapat memberikan materi kepada siswa, dan murid mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru secara sempurna dengan mempergunakan metode yang di kembangkan dengan dasar pengalamannya.

Metode dan model dapat dipergunakan secara variatif, dalam arti kata kita tidak boleh monoton dalam suatu metode. Namun demikian, pendekatan-pendekatan atau metode pembelajaran yang digunakan guru pada prinsipnya harus berpihak kepada siswa sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran yang di ajarkan. Terkait dengan uraian ini, maka Asrori (2009:15) menyatakan bahwa guru perlu memiliki keinginan untuk senantiasa mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan gaya

mengajarnya agar mampu mengprestasikan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelasnya.

Berdasarkan observasi awal selama ini di SD Inpres Manawa Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato khususnya kelas IV pada mata pelajaran IPS telah di temukan suatu permasalahan yang berkaitan dengan disiplin belajar siswa sangat rendah, dimana dalam proses pembelajaran berlangsung di kelas sebagian besar siswa bermain, kurang mengerjakan tugas dikelas, kurang membaca materi dan tidak memperhatikan guru saat memberikan penjelasan materi terutama pada materi tentang peta lingkungan. Di samping itu proses pembelajaran yang tampak siswa lebih banyak menghafal fakta-fakta sehingga seringkali siswa tidak memahami materi yang mereka pelajari, kejenuhan dan kebosanan kerap terjadi karena materi IPS yang disajikan dengan metode konvensional.

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka peneliti memfokuskan pada permasalahan di atas, dengan memilih judul : “Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa pada IPS Materi persebaran SDA serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi dilingkungan setempat dengan menggunakan model Jigsaw di Kelas IV SD Inpres Patilanggio”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mengakibatkan rendahnya disiplin belajar siswa dalam menyerap materi yang diajarkan. Penyebabnya adalah :

1. Siswa sering kurang disiplin dalam belajar.
2. Siswa kurang berani untuk mengungkapkan pendapatnya saat belajar di depan kelas.
3. Rendahnya prestasi belajar siswa dalam materi persebaran SDA serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi dilingkungan.
4. Belum digunakannya model Jigsaw dalam pembelajaran IPS
5. Observasi awal menunjukkan dari 27 orang siswa kelas IV SD Inpres Manawa Patilanggio hanya 7 orang siswa atau 26% yang mendapat nilai tuntas. Sedangkan 20 orang siswa atau 74% masih mendapat nilai kurang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah : “Apakah Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa pada IPS Materi Materi persebaran SDA serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi dilingkungan setempat dengan menggunakan model Jigsaw di Kelas IV SD Inpres Patilanggio Kabupaten Pohuwato?”

1.4 Pemecahan Masalah

Rendahnya disiplin belajar siswa dalam materi kenampakan alam sosial dan budaya pada pembelajaran IPS merupakan permasalahan yang membutuhkan perhatian serta solusi dari guru, karena masalah ini merupakan masalah yang berkaitan dengan keberadaan guru sebagai pendidik di dalam kelas. Permasalahan ini seringkali ditemukan di setiap kelas.

Permasalahan rendahnya disiplin belajar siswa dalam materi persebaran SDA serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi dilingkungan setempat dilakukan pemecahannya dengan menggunakan langkah-langkah Jigsaw sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan secara umum materi yang akan disajikan dan menghendaki adanya pertanyaan dari siswa berkenaan dengan penjelasan-penjelasan tersebut.
2. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 5 orang, kelompok ini diberi nama kelompok asal.
3. dari kelompok asal dipilih satu orang untuk dibentuk menjadi kelompok ahli.
4. kelompok ahli diberikan materi dan membahasnya, sedangkan anggota kelompok asal yang tersisa diberikan materi yang sama untuk dipelajari dan dalam bimbingan dan pengawasan guru.
5. membubarkan diri dan kembali ke kelompoknya masing-masing dan menjadi tutor di kelompoknya dalam menjelaskan materi.

6. Siswa diberikan tugas mandiri berkenaan dengan materi yang telah dipelajari, dengan pengawasan dan bimbingan guru terutama terhadap siswa yang kesulitan belajar.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan tindakan dalam meningkatkan Disiplin Belajar Siswa pada IPS Materi Materi persebaran SDA serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi dilingkungan setempat dengan menggunakan model Jigsaw di Kelas IV SD Inpres Patilanggio Kabupaten Pohuwato.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari prestasi penelitian ini adalah :

- a. Bagi siswa

Proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menganalisis masalah dalam menyelesaikan soal- soal IPS dengan baik.

- b. Bagi guru

Memberikan mamawan kepada guru, khususnya guru matematika, bahwa metode pembelajaran melalui metode yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

c. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pendidikan IPS sehingga dapat menambah cakrawala pengetahuan.

d. Bagi peneliti lainnya

Memberikan amanah kepada peneliti selanjutnya agar dalam mengadakan penelitian lebih memfokuskan pada upaya peningkatan disiplin belajar siswa.